

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini fenomena kehidupan di Masyarakat telah mengalami pergeseran nilai-nilai sosial keagamaan. Kehidupan beragama dalam dimensi vertikal dengan-Nya semakin mengalami kekeringan spritual, sementara nilai-nilai horisontal yang berhubungan dengan sesama manusia juga terdapat pergeseran dari sikap kegotongroyongan, tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama dan sebagainya kepada sikap individualistik, matrialistik, konsumtif dan hedonistik<sup>1</sup>. Hal ini tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat dewasa ini, salah satunya adalah perkembangan teknologi serta globalisasi yang semakin membumi, sehingga dengan hal itu masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya akan sangat mudah terpengaruhi oleh budaya dan prilaku westrenisasi yang kontradiksi dengan ajaran-ajaran islam, perlunya peran aktif dari semua kalangan dalam mengontrol hal ini, mulai dari orang tua, lembaga serta masyarakat, karena jika perkembangan teknologi dan globalisasi tidak terkontrol maka akan berdampak terhadap degradasi moral serta nilai-nilai relegius dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Pedagogia, *Jurnal Pendidikan, Volume 1, No 2, Juni 2012, Diterbitkan oleh : Pusat Pengembangan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2011, 167.*

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, terlepas dari kontroversi keberadaannya globalisasi terus menimbulkan tantangan kepada semua lembaga, termasuk madrasah, hal ini memaksa setiap lembaga dan bahkan setiap untuk menerima kehadirannya karena ia tidak dapat memberikan pilihan lain kecuali untuk dihadapi<sup>2</sup>, dalam hal ini, para instansi pendidikan dituntut menjawab tantangan dalam menaggulangi pola dan perilaku siswa sebagai generasi penerus bangsa seiring semakin gencarnya arus globalisasi, pembenahan diri sangat diperlukan, mulai dari sistem, sumber daya manusianya, kurikulum serta perangkat-perangkat yang terkait, tidak terkecuali instansi pendidikan islam seperti madrasah karena madrasah merupakan salah satu muara dimana generasi-generasi islam dibentuk, baik itu secara kognitif, afektif serta psikomotorik. Lebih lanjut sudah seharusnya madrasah tidak hanya mengorientasikan terhadap aspek metodologi pembelajaran semata, baik itu Madrasah salaf maupun madrasah moderen, Muh. Sain Hanafy mengatakan dalam *Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam Terpadu pada Sistem Madrasah dan Implikasinya Terhadap Peserta Didik* “Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah yang mempunyai, konsep modern namun tidak melupakan nilai-nilai agama. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang orientasinya

---

<sup>2</sup>Muhammad Zuhdi, *Dari Mempromosikan Nasionalisme menuju kewargaan Global:Perubahan peran Madrasah di era Globalisasi* (Makalah disajikan pada Simposium Internasional pada :2-5 September 2013, oleh Litbang dan Diklat Departement Agama Republik Indonesia).

lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif”<sup>3</sup>, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sangat penting dan menarik, khususnya Bagi praktisi pendidikan atau pemimpin umat. Dengan membicarakan pendidikan madrasah, dapat diketahui fungsi, peranan dan dakwah islamiyah dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia<sup>4</sup>.

Madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan islam, juga menghadapi tantangan yang cukup berat, tantangan tersebut berasal dari berbagai sektor mulai dari politik, sistem, nilai dan perkembangannya di masyarakat, serta internalisasi nilai di Madrasah<sup>5</sup>, belakangan ini muncul kepermukaan kasus-kasus dan fenomena yang terjadi pada siswa, mulai tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba hingga free sex, jelas hal ini merupakan raport merah terhadap perjalanan pendidikan di Indonesia, salah satu faktornya adalah lemahnya *kurikulum* pendidikan dan teladan, khususnya dibidang agama, Banyak hal yang menjadi faktor munculnya fenomena hitam di kalangan pelajar ini. Namun, yang menjadi biang keladi adalah lemahnya muatan kurikulum terhadap nilai-nilai keagamaan. Agama baik sebagai bagian yang dicetuskan dalam perangkat kurikulum maupun perangkat sosial, menjadi acuan dasar bagi terbentuknya kepribadian sebagaimana yang dicitacitakan dalam pendidikan nasional, peran agama menjadi begitu melekat bagi tumbuh kembang personalitas anak didik di pentas pergaulan sosial. Semakin

---

<sup>3</sup>Muh. Sain Hanafy, *Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam Terpadu pada Sistem Madrasah & Implikasinya Terhadap Peserta Didik* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), 137.

<sup>4</sup>Samsul Nizar dan Muhammad Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. I, 5.

<sup>5</sup>Pedagogia...,166-169.

tepat nilai-nilai agama diberikan, maka semakin baik kepribadian anak-anak didik di arena sosial yang lebih luas lagi. Oleh karena itu, agama sebagai mata pelajaran yang berisi muatan-muatan moral dan kepribadian harus ditambah dan diberikan rentang waktu yang lebih sering. Secara psikologis, interaksi jiwa dan nilai-nilai agama akan semakin tertanam di dalam kepribadian peserta didik. Agama dalam konteks yang lebih universal, menjadi tool yang paling tepat untuk meredakan emosional setiap individu, termasuk pelajar di dalamnya. Apa lagi, bila penyampaian materi agama menggunakan pendekatan personal yang menyentuh jiwa para peserta didik, mereka akan tumbuh lebih dewasa dalam upaya mengontrol emosi yang bergejolak. Teladan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari faktor penyebab penyimpangan personalitas para anak didik kita belakangan ini. Kerap kita menginginkan anak-anak berprestasi, berperilaku lurus namun kita tidak memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Tidak ada teladan yang kita berikan kepada anak-anak saat mereka berada di rumah, di lingkungan dan juga di sekolah di mana mereka menuntut ilmu<sup>6</sup>. Hal ini menunjukkan jika sebagian instansi pendidikan di Indonesia mengalami kekeringan nilai-nilai spiritual agama yang berindikasi terhadap kekosongan akhlak pada muatan pembelajaran, karena pada porosnya peran madrasah tidak hanya membicarakan tentang aspek kurikulum dan metode pembelajaran, terdapat nilai implisit yang terkandung dalam tujuan adanya madrasah yaitu *penyebaran* nilai-nilai agama Islam serta pembentukan sumber daya manusia

---

<sup>6</sup>Radar Indonesia, Edisi Rabu 9 September 2014.

yang berakhlak, Adanya Pendidikan Agama Islam pada semua Kondisi sosial masyarakat Indonesia tersebut adalah dalam rangka menyebarkan agama Islam kepada setiap muslim hingga tidak akan ada lagi seorang muslim Indonesia yang tidak memperoleh kesempatan mempelajari agamanya secara benar<sup>7</sup>.

Hal senada pernah dinyatakan oleh ketua Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar NU (IPNU) DKI Jakarta menyatakan, maraknya tindakan asusila yang dilakukan para pelajar belakangan ini merupakan akibat dari sistem pendidikan nasional yang lemah dalam menginternalisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan, “Kurikulum pendidikan kita saat ini hanya mengedepankan aspek kognitif saja dan belum menekankan pada pendidikan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaq, Kami juga mengapresiasi kebijakan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan yang telah menambahkan jam pelajaran agama dalam kurikulum 2014, dari 2 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran per pekan” menurut beliau, semestinya ada integrasi nilai-nilai agama di semua mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya didorong untuk cerdas namun juga berbudi pekerti. Perbaikan kurikulum pendidikan saat ini dinilai penting demi pembentukan karakter bangsa di masa depan. kebijakan tersebut memang wajib dilakukan karena menjadi amanah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan juga

---

<sup>7</sup>Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Cet.9, 82.

merupakan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan pendidikan yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia<sup>8</sup>

Menilik dari berbagai kasus yang terjadi terhadap pelajar serta terlepas dari kontroversi serta kelemahan sistem pendidikan di Indonesia, penyelenggara pendidikan di Indonesia sudah seharusnya mempunyai cermin besar dan pembenahan yang tidak hanya menojolkan kognitif semata, akan tetapi perlu adanya penekanan terhadap aspek moralitas yang titik beratnya terhadap akhlak, karena akhlak merupakan karakter kepribadian yang menjadi prioritas utama diutusnya Rosulullah SAW, sebagaimana dalam salah satu Hadistnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang baik (Akhlak)*” HR. Al-Baihaqy.<sup>9</sup>

Imam Azzar Nuji Dalam bukunya *Ta'limul Muta'allim* juga menekankan terhadap pentingnya menjaga prilaku (akhlak),

وَأَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

“*Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal (Prilaku, Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku*”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup><http://www.nu.or.id/a,public-m,dynamic-s,detail-ids,44-id,47881-lang,id-c,nasional-t,Lemahnya+Nilai+Agama+pada+Kurikulum+Jadi+Faktor+Pelajar+Asusila-.phpx>, diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

<sup>9</sup>Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, diambil dari CD Program Al-Mausu'ah, *Baaqi Musnad Al-Sabiq*, Hadist No. 8595.

<sup>10</sup>Burhanuddin Al-Islam Azzarnuji, *Ta'limul Muta'allim Tariqutta'allum*, (Sudan-Khartom: Assudaniyah Lil Kutubi, 2004), 8.

Berangkat dari beberapa fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Pendidikan akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya”, dengan objek lokasi penelitian di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, yang mana dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap konsep, proses serta metode yang diterapkan, dari hasil observasi partisipatif pasif yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa SMA Luqman Al Hakim sebagai Lembaga Pendidikan islam tingkat menengah atas, bergerak secara cepat dalam mengantisipasi hegemoni arus globalisasi yang semakin marak, khususnya pada kalangan siswa dengan mengimplementasikan pendidikan akhlak secara dan inovatif.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam, tentang “ **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SMA LUQMAN AL - HAKIM SURABAYA** ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan serta memfokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya?
2. Bagaimanakah Proses Pendidikan Akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya?

### 3. Bagaimanakah Metode Pendidikan Akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya?

Adapun jenis rumusan masalah yang dipakai peneliti adalah jenis rumusan masalah diskriptif, suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam<sup>11</sup>.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti diatas, maka dapat diasumsikan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.
2. Untuk mengetahui Prosesi Pendidikan Akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.
3. Untuk mengetahui Metode Pendidikan Akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi semua orang dalam hal Implementasi Pendidikan.

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 289.



- b. Untuk tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk menambah wawasan mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak.
  - b. Sebagai pengetahuan sekaligus masukan bagi para guru, siswa dan semua orang yang berada dalam dunia pendidikan Implementasi Pendidikan Akhlak .
  - c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi SMA Luqman Al-Hakim Surabaya kedepannya.

### **E. Definisi Oprasional**

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan makna dan kesalahan persepsi yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti<sup>12</sup>, dari itu maka peneliti akan mengklarifikasikan vareabel judul penelitian peneliti, yaitu “*Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Luqman Al Hakim Surabaya*” sebagai berikut:

- a. Implementasi: Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah Pelaksanaan, penerapan<sup>13</sup>. Sedangkan menurut H.E Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan

---

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 190

<sup>13</sup>Kbbi Android 4.0.0, by yuku 2009-2013, *Hak Cipta*© 2008 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional v4.0.0 (17)

atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak , baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap<sup>14</sup>.

- b. Pendidikan Akhlak : Secara definitif, “Pendidikan” berasal dari kata dasar *didik* yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kata *didik* merupakan kata kerja, ketika mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, maka berubah menjadi pendidikan yang merupakan kata benda. Jika diartikan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>15</sup>, Sedangkan kata “akhlak” itu sendiri, adalah jamak dari tunggal *khuluq*, sedangkan *khuluq* itu sendiri merupakan lawan dari *khalq*. *Khuluq* itu dapat dilihat dengan mata batin, sedangkan *khalq* dapat dilihat dengan mata lahir. Kedua kata tersebut berasal dari akar yang sama, yaitu berasal dari kata *khalafa*. Kemudian kata *khuluq* diartikan sebagai sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk dari suatu proses. Kebiasaan merupakan tindakan yang tidak memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan. Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga tidak dapat dipisahkan dan tidak lagi memerlukan pertimbangan atau

---

<sup>14</sup>H.E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 178.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2003), 263.

pemikiran untuk menjalankannya<sup>16</sup>. Di samping itu istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Menurut Hamzah Ya'qub etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran<sup>17</sup>.

Jadi dapat disimpulkan secara general bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan Akhlak adalah suatu proses perwujudan atau penerapan dalam rangka melaksanakan pendidikan akhlak.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebenarnya Penelitian tentang Pendidikan Akhlak sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, akan tetapi fokus, judul serta lokasi penelitiannya berbeda dengan judul penulis, adapun penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Tesis karya Syabuddin berjudul *Aktualisasi Akhlak Karimah Dalam Kehidupan Anak*.<sup>18</sup> Tesis ini membahas tentang pembinaan akhlak karimah dalam kehidupan anak sejak periode pra-natal hingga post-natal yang meliputi periode bayi, kanak-kanak terakhir.
2. Tesis Karta Siti Imazanah, "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imron Ayat 159-160*"<sup>19</sup>, Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai akhlak, serta implikasinya dalam pendidikan Agama Islam di Sekolah, meliputi

---

<sup>16</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang : Rasail, 2010), 31.

<sup>17</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Rineka Cipta, 1983), 12.

<sup>18</sup>Syabuddin, *Aktualisasi akhlak Karimah dalam kehidupan Anak*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 1995).

<sup>19</sup>Siti Imazanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imron Ayat 159-160*, Tesis - (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

cara mengatasi krisis akhlak, pengajaran, adab, pendidikan agama dan akhlak dalam pendidikan Nasional serta efektivitasnya.

3. Tesis karya Admin yang berjudul “*Relevansi Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali dalam Kehidupan Kini*”<sup>20</sup>, Penelitian ini memaparkan pendidikan Akhlak anak yang meliputi tujuan, materi dan metode pendidikan akhlak, konsepnya disajikan dalam perspektif Al-Ghazali yang kemudian dianalisis dengan perkembangan konsep yang ada di Barat agar memiliki kontekstualisasi terhadap problem generasi muslim kekinian.
4. Skripsi Karya Maysaroh, “*Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an (Studi atas Penafsiran Hamka)*”<sup>21</sup>, dalam skripsi ini orientasi pendidikan akhlak dalam surat-surat tertentu dalam Al-Qur’an tentang kewajiban-kewajiban berakhlak, yang meliputi : akhlak taat kepada Allah, mensyukuri nikmat, menjalankan segala perintah Allah, Akhlak terhadap Nabi, orang tua dan sesama manusia dengan menggunakan penafsiran Haji Abdul Malik Karimullah atau yang lebih dikenal dengan “Hamka” dengan mengutip pendapat-pendapat ulama mengenai maksud etimologis.

Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian terdahulu yang titik fokusnya berbeda, meskipun secara umum terdapat titik persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang “pendidikan akhlak”, tapi orientasinya berbeda dengan titik fokus peneliti, sedangkan perbedaan secara umum terletak

---

<sup>20</sup>Feri Adim, *Relevansi Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali dalam Kehidupan Kini*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>21</sup>Maysaroh, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an (Studi atas Penafsiran Hamka)*, Skripsi (Jakarta:Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

terhadap konsep, proses serta metode yang diterapkan. Adapun perbedaan secara detail sebagai berikut :

Perbedaannya :

1. Dalam Tesis Karya Syahbuddin, orientasinya adalah pembinaan akhlak anak dengan membagi klasifikasi usia.

2. Tesis Karta Siti Imazanah, tesis tersebut membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung QS. Ali Imron 159-160 serta implikasinya yang meliputi cara mengatasi krisis akhlak, pengajaran, adab, pendidikan agama dan akhlak dalam pendidikan Nasional serta efektivitasnya.

3. Tesis karya Admin, penelitian ini menjelaskan pendidikan akhlak yang meliputi tujuan, materi dan metode pendidikan akhlak, sedangkan konsepnya disajikan dalam perspektif Al-Ghazali yang dianalisis dengan perkembangan konsep barat agar memiliki kontekstualisasi terhadap problem generasi muslim kekinian.

4. Skripsi Karya Maysaroh, hanya membahas orientasi pendidikan akhlak dalam surat-surat Al-Qur'an tertentu tentang kewajiban-kewajiban berakhlak, yang meliputi : akhlak taat kepada Alloh, mensyukuri nikmat, menjalankan segala perintah Allah, Akhlak terhadap Nabi serta orang tua dan sesama dengan menggunakan metodologi Penafsiran Haji Abdul Malik Karimullah dan dikombinasikan dengan pendapat Ulama.

## G. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sementara itu, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan, seperti yang dinyatakan Sudrajat dalam Asmani<sup>22</sup>. Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah serta untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan metode sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sifatnya deskriptif-analitis yang mana data yang yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka<sup>23</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena meneliti fenomena yang ada di lapangan atau masyarakat dan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan<sup>24</sup>. Sedangkan menurut Bogdan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>25</sup>. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-

---

<sup>22</sup>Asmani, Jamal Ma'mur, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 38.

<sup>23</sup>Asmani, Jamal Ma'mur, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan...*, 75.

<sup>24</sup>*Ibid...*, 66.

<sup>25</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2012), 14.

penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skillistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat<sup>26</sup>.

S. Nasution mengemukakan, penelitian kualitatif disebut juga penelitian Naturalistik, disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat pengukur, disebut naturalistik karena situasi lapangannya bersifat “natural” atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dengan melakukan eksperimen atau test<sup>27</sup>. Dalam penggunaan pendekatan kualitatif ini, peneliti memfokuskan terhadap aspek konsep, proses dan metode.

## 2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, tepatnya di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, Sekolah Swasta dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah itu sudah terakreditasi A, terletak di Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya, Kecamatan: Mulyorejo, Desa/kelurahan : Kejawan Putih Tambak-Surabaya-Provinsi Jawa timur<sup>28</sup>. Sekolah ini mempunyai program penugasan dakwah selama 10 hari di cabang Hidayatullah Se-Jawa Timur, dari itu peneliti tertarik untuk memilih SMA Luqman Al-Hakim sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut sudah terakreditasi A dan masih satu komplek dari Pondok Pesantren Hidayatullah yang mana

---

<sup>26</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur teknik dan teori*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997), 11.

<sup>27</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 18.

<sup>28</sup>[Profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?id=20532067](http://profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?id=20532067) – Akses pada 04 Maret 2015.

sangat sesuai terhadap judul penelitian peneliti, juga karena efisiensi waktu yaitu dengan jarak tempuh sekitar 15 menit dari lokasi peneliti.

Estimasi penelitian ini Insya Allah direncanakan kurang lebih selama tiga bulan, dimulai awal bulan April sampai akhir bulan Juni 2015.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh<sup>29</sup>, Muhammad Ali mengemukakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah dapat tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>30</sup>. Sedangkan Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian<sup>31</sup>, Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu<sup>32</sup>. Dari itu, guna mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, antara lain :

- a. Data Priemer, meliputi :
  1. Kurikulum yang dipakai, khususnya mata pelajaran keislaman
  2. Guru-guru (Al-Islam).

---

<sup>29</sup>J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya,1991), 121.

<sup>30</sup>*Ibid*, 105.

<sup>31</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001),123.

<sup>32</sup>*Ibid*, 129.



### 3. Peserta Didik.

#### b. Data Sekunder, Meliputi :

1. Administrasi Pembelajaran yang meliputi Kurikulum, Silabus, RPP, Prota (Program tahunan), Prosem (Program Semester), kalender Pendidikan.
2. Sarana dan prasaran pendidikan, meliputi ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, tempat ibadah, ruang organisasi kesiswaan.
3. Asrama Pondok Pesantren serta sarana yang terkait.
4. Data digital meliputi: situs internet, artikel, jurnal ilmiah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak ada observasi berperanserta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi<sup>33</sup>. Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati, maka eneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu obyek yang akan diteliti, ada dua metode dalam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi dilakukan secara langsung yaitu suatu pengamatan obyek

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 289.

ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki dan sedangkan observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo.<sup>34</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti, menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*): *means the reseach is present at the scence of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut<sup>35</sup>, sedangkan obyek penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yaitu terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activites* (aktivitas)<sup>36</sup>, dengan tahapan Observasi terfokus, observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus<sup>37</sup>.

## 2. Interview atau wawancara

Interview atau bisa disebut juga wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-

---

<sup>34</sup>Jamal Ma'mur, Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan...*, 123.

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 312.

<sup>36</sup>*Ibid*, 314.

<sup>37</sup>*Ibid*, 316.

informasi yang diberikan<sup>38</sup>, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, diaman dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya<sup>39</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik<sup>40</sup>, dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data yang berkaitan terhadap fokus penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses pencarian dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>38</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 188.

<sup>39</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 320.

<sup>40</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 221.

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>41</sup>.

Tujuan analisis data untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, observasi, dokumentasi dan angket<sup>42</sup>. Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan berikut :

1. Melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data.
2. Melakukan penyuntingan data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data.
3. Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data.
4. Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan.

Tahap pertama, peneliti memfokuskan terhadap pengolahan data yang dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian.

---

<sup>41</sup>Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 30-32.

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 335.

Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian.

Tahap ketiga, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah nara sumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian. Tahap akhir adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada, bila peneliti melakukan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik data dan berbagai sumber data<sup>43</sup>.

## 5. Sistematika Pembahasan

Dalam Penulisan Skripsi ini terbagi menjadi beberapa Bab, ini dimaksudkan agar lebih mudah dan praktis dalam mendapatkan gambaran isi skripsi ini setiap bab.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 330.

Pada bab Satu dijelaskan mengenai hal – hal yang terkait dengan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi oprasional, metode dan sistematika pembahasan.

Pada bab Dua peneliti menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi teori implementasi pendidikan akhlak, diantaranya : pengertian implementasi, pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, pentingnya pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, ciri-ciri pendidikan akhlak, konsep, proses serta metode yang dipakai dalam implementasi pendidikan akhlak, serta faktor yang mempengaruhi, faktor internal dan faktor eksternal.

Pada bab Tiga peneliti menjelaskan mengenai data hasil penelitian yang meliputi : Profil SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, Implementasi Pendidikan akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, konsep, proses serta metode yang dipakai.

Pada bab Empat menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu konsep, proses serta metode pendidikan akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.

Pada bab Lima adalah penutup, yang akan menyajikan kesimpulan tentang konsep, proses serta metode Pendidikan akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya dan saran-saran serta kata penutup.

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti daftar riwayat hidup dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.





